

KOMUNIKASI PERSUASIF KH MOHAMAD ASO SAMSUDDIN MELALUI KAJIAN KITAB ‘NASHOIHUL IBAD’ PADA SANTRI ASRAMA NURUL QONI’ PUTRA.

Gus Vikri, Mohamat Hadori, Aminul ‘Alimin

Gus@gmail.co.id, hadorimohamat@gmail.ugm.ac.id, aminulalimin80@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia sebagai makhluk yang berperan secara individu dan sosial. Dalam aktifitas keseharian manusia, jika tidak bisa saling berkomunikasi dengan manusia yang lain dengan berbagai interaksi pada dunia nyata dan dunia maya, maka dapat dikatakan akan jauh tertinggal, bingung dan tersesat. Dalam menjalani kehidupan aktifitas sehari-hari, pembelajaran dalam teori-teori komunikasi memiliki berbagai manfaat yang dapat mengubah orang yang diajak berkomunikasi berubah sesuai keinginan komunikator dengan tanpa adanya sebuah paksaan. Dalam hal itu aktifitas komunikasi tersebut dinamakan dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi antara komunikator dan komunikan yang tujuannya untuk mempengaruhi komunikan tersebut bisa berubah sesuai dengan apa yang komunikator inginkan dengan tanpa adanya sebuah paksaan. Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan terhadap rumusan masalah yang membahas tentang bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin dengan para santrinya di Asrama Nurul Qoni’ Putra, yang merupakan salah satu asrama cabang yang ada di Pondok pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti menggabungkan hasil dari teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menghasilkan 9 bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin dengan para santrinya di Asrama Nurul Qoni’ Putra, dengan melalui akses pengajian kitab *Nashoihul Ibad*. Antara lain; Mengajak santri meningkatkan motivasi belajar. Mengajak santri belajar semata-mata karena Allah. Mengajak santri untuk bisa mengamalkan ilmu. Mengajak santri meningkatkan akhlaqul karimah. Mengajak santri untuk berkasih sayang. Penyampaian penguatan materi kitab *nashoihul ibad* dengan referensi kitab lain. Memperjelas penyampaian materi kitab *Nashoihul Ibad* dengan kisah *salafunas sholeh*. Memperjelas penyampaian materi kitab *Nashoihul Ibad* dengan mengaitkan tugas dan kewajiban pengurus sebagai *umana’* pesantren. Membaur kepada bahasa para santri dan juga aktivitas keseharian santri. Dengan adanya 4 teknik komunikasi yaitu Asosiasi, Integrasi, Ganjaran dan Tatanan.

Kata Kunci: Bentuk Komunikasi Persuasif KH Mohamad Aso Samsuddin Pada Santri Asrama Nurul Qoni’ Putra, Kitab *Nashoihul Ibad*.

Abstract

Communication is a basic human activity as a creature that plays an individual and social role. In the daily activities of humans, if they cannot communicate with each other with various interactions in the real world and the virtual world, then it can be said that they will be far behind, confused and lost. In carrying out daily life activities, learning in communication theories has various benefits that can change the person invited to communicate to

change according to the wishes of the communicator without any coercion. In that case the communication activity is called persuasive communication. Persuasive communication is a process of communication between the communicator and the communicant whose aim is to influence the communicant to change according to what the communicator wants without coercion. In this paper, the author focuses on the formulation of the problem which discusses the forms of persuasive communication carried out by KH Mohamad Aso Samsuddin with his students at the Nurul Qoni' Putra Dormitory, which is one of the branch dormitories in the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo Situbondo. By using qualitative research methods, researchers combine the results of data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Producing 9 forms of persuasive communication carried out by KH Mohamad Aso Samsuddin with his students at the Nurul Qoni' Putra Dormitory, by accessing the recitation of the Nashoihul Ibad book. Among others; Inviting students to increase learning motivation. Invite students to study solely because of Allah. Invite students to apply knowledge. Invite students to improve morals. Invite students to love. Submission of material strengthening of the Nashoihul Ibad book with references to other books. Clarifying the delivery of material from the Nashoihul Ibad book with the story of salafunas sholeh. Clarify the delivery of material from the Nashoihul Ibad book by linking the duties and responsibilities of the board as umana' pesantren. Blend into the language of the students and also the daily activities of the students. With the existence of 4 communication techniques namely Association, Integration, Rewards and Order.

Keywords: Forms of Persuasive Communication KH Mohamad Aso Samsuddin To Nurul Qoni' Putra Dormitory Students, The Book of Nashoihul Ibad.

Pendahuluan

Manusia, pada dasarnya memiliki dua peran dalam aktivitas kehidupan. Yakni sebagai makhluk individu dan sosial. Pada perannya sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa lepas dari interaksi bersosial dengan manusia yang lain. Dan untuk membangun sebuah hubungan interaksi yang harmonis sesama manusia satu sama lain, perlu adanya sebuah komunikasi yang baik dan benar dalam aktifitas kehidupan.

Manusia yang belum pernah berkomunikasi dengan manusia yang lain, bisa dipastikan akan “tersesat”. Hal itu dikarenakan tidak sempatnya manusia bisa menyesuaikan diri dalam aktifitas lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan manusia bisa membangun suatu rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan apapun yang manusia inginkan. Komunikasi juga yang memungkinkan manusia bisa mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang manusia hadapi. Tanpa melibatkan komunikasi dalam interaksi sosial, manusia tidak akan tahu bagaimana cara makan, minum, dan berbicara sesama manusia, serta bagaimana memperlakukan manusia yang lain dengan baik. Karena cara-cara berperilaku tersebut bisa didapat dan dipelajari dengan berinteraksi sesama manusia, melalui media yang bernama komunikasi.¹

Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah penyampaian proses suatu pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, serta perilaku, baik dilakukan langsung secara lisan, ataupun tidak langsung melalui sebuah media.² Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, dari kata latin *communis* yang berarti sama, atau *communicare* yang artinya bercakap-cakap. Secara etimologis, ko-

munikasi bertujuan menciptakan kesamaan makna atau pengertian tentang suatu hal.³

Dalam perspektif agama, peran komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan sesuatu dari hal-hal yang sangat penting dalam bersosialisasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, kepandaian berkomunikasi yang dilakukan oleh sesama manusia, telah jelas digambarkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur’an surah Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ ﴿ ١ ﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿ ٢ ﴾
خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿ ٣ ﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿ ٤ ﴾

Artinya : “(Allah) yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”.⁴

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kalau merujuk kepada kata dasar “*washala*” yang artinya sampai, *tawashul* artinya adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami dan sampai kepada kedua belah pihak yang berkomunikasi. Sedangkan kata *ittishal* (komunikasi) menurut Awadh al-Qarni adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka. Serta juga meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan, apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan menggunakan sesuatu yang lain.⁵

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau

1 Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

2 Onong Uochjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), 5.

3 Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Nuansa 2010), 18.

4 Departemen Agama RI, *Al Qur’an Hafalan Mudah Al Hufaz*, (Bandung: Cordoba 2019), 531.

5 Awadh al-Qarni, *Hatta la Takuna Kallan*, 72.

lebih juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sudah disebut komunikasi.⁶ Dalam komunikasi juga memiliki aturan atau takrama dalam etika berkomunikasi. Seperti cara berkomunikasi seorang karyawan dengan pimpinan perusahaan, antara orang tua dengan anak, dan lebih khususnya cara berkomunikasi antara Kiai pondok pesantren dengan para santrinya.

Model dari komunikasi pun bermacam-macam, salah satunya yakni komunikasi persuasif atau komunikasi perubahan yang dalam aktifitas komunikasinya berproses untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif sendiri identik dengan komunikasi yang sifatnya membujuk orang lain tanpa adanya paksaan untuk sependapat dengan pembicara. Colman mengatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi pengubahan sikap yang dilakukan melalui presentasi pesan yang melemaskan atau menguatkan seseorang, objek, maupun tempat seseorang dalam mengarahkan sikapnya.⁷

Model komunikasi persuasif di dalam Al-Qur'anpun bermacam-macam, yang menawarkan objek *mad'u* sebagai orang yang didakwahi dengan berbagai cara untuk merubah menjadi lebih baik. Salah satunya adalah perkataan *qaulan balighan*. Ungkapan *qaulan balighan* secara bahasa berarti perkataan yang sampai kepada yang dimaksud, berpengaruh dan berbekas kepada jiwa.⁸ Dalam Al-Qur'an perkataan *qaulan balighan* terdapat pada surah An-Nisa' ayat 63 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعَظَّهُمْ وَقُلَّ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

6 Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008).

7 Suciati, Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam, (Yogyakarta: Buku Litera), 251.

8 Harjani Hefni, Komunikasi Islam, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 88.

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”.⁹

Ayat ini, diturunkan terkait orang-orang munafik yang telah banyak berkreasi melakukan kejahatan. Kejahatan orang munafik yang paling serius dan berdampak pada lahirnya kejahatan-kejahatan yang lain adalah tidak padunya hati mereka dengan apa yang mereka ucapkan. Ciri mereka adalah banyak dusta, suka ingkar janji, tidak amanah dalam menjalankan tugas, sholatnya malas-malasan, lain di lidah lain di hati.

Pondok pesantren adalah tempat dimana seorang manusia menimba ilmu agama Islam, keberadaan pondok pesantren telah berdiri jauh sebelum masa penjajahan dan tetap eksis sampai sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat, sebagai lembaga yang mampu melahirkan generasi terbaik dengan ilmu dan *akhlaqul karimah*.

Lembaga pendidikan pondok pesantren di dalam pembelajarannya, tentunya terdapat sosok-sosok yang sangat berpengaruh yang menjadi panutan para santri dalam belajar mendalami ilmu agama. Dalam hal ini sering disebut dengan istilah Kiai atau Ustadz. Dalam struktural kepengurusan pondok pesantren, pimpinan tertinggi di pondok pesantren disebut dengan istilah pengasuh. Peran pengasuh dalam pondok pesantren memiliki tugas yang sangat urgen untuk menuntun para santrinya menuju jalan yang benar dan jalan menuju kesuksesan yang hakiki dalam ranah dunia dan akhirat.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Timur dan memiliki santri yang berasal dari ber-

9 Departemen Agama RI, Al Qur'an Hafalan Mudah Al Hufaz, (Bandung: Cordoba 2019), 88.

bagai daerah, dipimpin oleh sosok pengasuh kiai yang sangat kharismatik. KHR. Achmad Azaim Ibrahimy, Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren ini. Merupakan seorang figur suri teladan para santri dalam melakukan kebaikan. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, memiliki asrama hunian santri yang dibagi menjadi asrama pusat dan cabang. Dalam kepemimpinannya, bagi santri yang berasrama di asrama cabang memiliki sosok figur suri teladan tambahan, yang disebut dengan istilah pemangku.

Diantara sekian banyak asrama cabang yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, salah satunya adalah asrama Nurul Qoni'. Asrama Nurul Qoni' merupakan salah satu asrama cabang yang keberadaannya tidaklah jauh dengan asrama hunian santri yang berada di pusat. Dengan memiliki jumlah santri kurang lebih 900 yang terdiri dari putra dan putri. Saat ini asrama Nurul Qoni' dipimpin oleh Pemangku Nyai Hj Uswatun Hasanah. Beliau merupakan kakak dari Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, KHR. Achmad Azaim Ibrahimy.

Asrama Nurul Qoni' yang merupakan salah satu asrama cabang pertama yang didirikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, berdiri pada tahun 1984 yang bertepatan dengan Muktamar NU yang ke-27 di Sukorejo. Keluarga besar KH. Abdul Wahid Thoha yang merupakan suami dari Nyai Hj Uswatun Hasanah. pindah tempat dari pusat asrama santri ke sebuah tempat yang dikenal dengan sebutan Darur Rahmah 2, sebelum diberi nama Nurul Qoni'. Memang pada awalnya hanya terdiri dari 2 kamar khusus putra; yang terbuat dari kayu dan bambu, begitu pula pagar asramanya.

Kondisi yang sederhana ini bukan berarti beliau tidak mampu untuk membangun lebih dari yang ada, namun karena ke-*tawaddhu'*-an. Beliau KH. Abdul Wahid Thoha yang segan kepada KHR. As'ad Syamsul Arifin untuk membangun asrama yang baru berdiri dan dengan apa adanya beliau tidak ingin terlalu melebih-lebihkan, cukup mensyukuri dan menikmati sesuatu yang

ada. Sebagaimana yang didawuhkan oleh KH. Abdul Wahid Thoha "Biar sudah tidak usah dibangun, apa adanya dulu. Kalau saya langsung membangun (lebih dari yang ada) tidak enak sama embah (KHR. As'ad Syamsul Arifin)".¹⁰

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, saat KH. Abdul Wahid Thoha menjadi Majelis Tahkim Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB), jumlah santri semakin bertambah sebab asrama Nurul Qoni' tersebut menjadi tempat rehabilitasi bagi santri pusat yang tergolong nakal yang membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus. Atas inisiatif Pemangku, asrama Darur Rahmah 2 tersebut diberi nama Nurul Qoni'. Nama tersebut dipilih bukan tanpa alasan, selain berka-
ca kepada kepribadian beliau yang sederhana, berdasarkan dari beberapa sumber disebutkan bahwa nama Nurul Qoni' beliau dapatkan dari kitab-kitab Ulama Salaf salah satunya yaitu kitab Bidayatul Hidayah, yakni pada lafadz "*Al-Qoni' Bima Qossama Bihi Robbuhu.*" (menerima apa adanya terhadap sesuatu yang telah Allah SWT berikan).¹¹

Setelah wafatnya beliau KH. Abdul Wahid Thoha pada tahun 1998, asrama Nurul Qoni' mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Ny Hj Uswatun Hasanah, selaku Pemangku Asrama Nurul Qoni', dalam kepemimpinannya dibantu oleh Putranya KH Achmad Dhoifi Ibrahimy, dan menantunya KH Mohamad Aso Samsudin sebagai wakil dari pemangku asrama Nurul Qoni'. KH Mohamad Aso Samsuddin merupakan menantu Ny Hj Uswatun Hasanah, yang menikah dengan putri beliau yang bernama Ukhtul Iffah.

KH Mohamad Aso Samsuddin, merupakan sosok Kiai kelahiran Kota Apel Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur ini, merupakan sosok kiai yang ramah, teduh dalam pandangan, santun dalam perkataan, dan bijaksana pada setiap persoalan tindakan. KH Mohamad Aso Samsuddin, dalam aktifitas

10 Pengurus Harian Daerah, Sang pejuang masa depan agama dan bangsa Orientasi Pengenalan Nurul Qoni' (Asrama Nurul Qoni', 2021), 8.

11 Ibid.,9.

keseharian saat ini, beliau mendapat amanah untuk menjadi Dekan di Fakultas Sosial Humaniora Universitas Ibrahimy dan juga mendapat amanah untuk menjadi Sekretaris Majelis Syuri Pusat IKSASS Alumni.¹²

KH Mohamad Aso Samsuddin dalam interaksi sosial terhadap santri asrama Nurul Qoni' Putra, menerapkan komunikasi persuasif melalui kajian kitab kuning adalah merupakan salah satu jalan dakwah beliau untuk bisa bersosialisasi dengan para santrinya. Sebagaimana santri pada umumnya, santri di asrama Nurul Qoni' Putra saat ini pun sama dengan kondisi asrama santri yang lain, khususnya santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, yaitu santri asrama Nurul Qoni' Putra juga terdiri dari santri yang berasal dari berbagai daerah, berbagai latar belakang budaya yang berbeda-beda, serta berbagai aktifitas keseharian hidup dan perilaku yang berbeda. Akhlak dan Adab santri asrama Nurul Qoni' Putra pun bermacam-macam, yang mana bisa dikatakan tidak semuanya baik. Dan sebagaimana yang telah disampaikan diawal bahwa asrama Nurul Qoni', dulunya merupakan asrama rehabilitasi bagi santri pusat yang nakal.

Hingga saat ini pun kenakalan santri asrama Nurul Qoni' Putra pun masih ada, merupakan hal yang wajar karena memang di pesantren pun, tidak semuanya santri itu baik dan berperilaku yang baik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, aktifitas dakwah yang dilakukan KH Mohamad Aso Samsuddin sebagai wakil pemangku asrama Nurul Qoni', ialah berdakwah melalui kajian kitab kuning sebagai salah satu media dari komunikasi persuasif, terhadap santri asrama Nurul Qoni' Putra.

Aktifitas komunikasi persuasif ini beliau lakukan pada setiap pengajian kitab yang waktu pelaksanaannya dimulai setelah pelaksanaan sholat jamaah isya', bertempat di musholla asrama Nurul Qoni' Putra. Banyak sekali kitab-kitab kuning yang telah beliau kaji, seperti kitab Tafsir Surat Ya-

sin, kitab Usfuriyah, kitab Ayyuhal Walad karya Imam Hujjatul Islam Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, dan saat ini beliau sedang mengkaji kitab karya ulama nusantara, yaitu Kitab Nashoihul Ibad.

Kitab Nashoihul Ibad, merupakan kitab yang berisi nasehat-nasehat keagamaan, yang dikarang oleh ulama' nusantara, Syaikh Nawawi Al-Bantani. Syaikh Nawawi Al-Bantani merupakan ulama besar Indonesia yang mendunia lantaran semua karyanya yang bermanfaat bagi umat muslim dunia, dilahirkan pada 1815 Masehi, di Kampung Tanara, sebuah desa kecil di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Syaikh Nawawi Al-Bantani, merupakan anak dari KH Umar bin Arabi. Seorang Kiai dan penghulu Desa Tanara. Syaikh Nawawi memiliki nama kecil Muhammad Nawawi. Syaikh Nawawi Al-Bantani memulai pembelajaran agamanya untuk pertama kali menimba ilmu kepada ayahnya sendiri, kemudian dilanjutkan belajar ilmu agama islam kepada Haji Sahal dan Raden Haji Yusuf selama 6 tahun. Kemudian berselang 2 tahun menjadi pengasuh pesantren milik ayahnya, kemudian Syaikh Nawawi Al-Bantani melanjutkan studi pembelajaran agamanya, ke tanah suci Makkah.

Diantara kitab karya yang mengantarkan beliau menjadi ulama Indonesia yang mendunia adalah kitab Nashoihul Ibad, kitab yang berisi nasehat-nasehat kehidupan ini akan mengunggah para pembaca untuk bisa lebih dekat kepada Allah SWT, dengan menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi ummat islam selama ini. Syaikh Nawawi menamai kitabnya dengan judul Nashoihul Ibad, artinya adalah kumpulan nasihat bagi para hamba. Dalam menjelaskan kata-kata peringatan untuk bersiap menghadapi hari kiamat. "Saya berharap, semoga Allah menjadikan kitab ini bermanfaat bagi umat Islam dan menjadikannya tabungan amal hingga hari kiamat kelak. Amin," tulis Syaikh Nawawi.¹³

12 Achmad Muzammil, *Vaksinasi Budaya Nusantara*, Majalah LPMI UNIB, (Januari 2022), 65.

13 <https://www.republika.co.id/berita/pre7zr313/nashoihul-ibad-yang-mencerahkan-umat/> (diakses pada

Dari paparan uraian latar belakang di atas tersebut, menarik untuk ditelaah lebih jauh bagaimana sebenarnya dakwah KH Mohamad Aso Samsuddin dalam memberikan nasehat-nasehat dengan media kitab Nashoihul Ibad terhadap santri asrama Nurul Qoni' Putra dalam kajian telaah komunikasi persuasifnya, juga bagaimana santri asrama Nurul Qoni' Putra bisa mengambil manfaat dari isi kandungan kitab nashoihul Ibad.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis disini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi wawancara (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.¹⁴

Jane Richie mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif-perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Maelong sendiri mengutip dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatar belakangi oleh fakta-fakta alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.¹⁵

Penulis memaparkan tulisan ini secara deskriptif terkait bagaimana komunika-

si persuasif KH Mohamad Aso Samsuddin pada santri asrama Nurul Qoni' Putra. Hal ini semata agar dapat mengungkap secara kompleks terhadap realitas yang terjadi di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Profil KH Mohamad Aso Samsuddin

KH Mohamad Aso Samsuddin atau yang akrab dengan sapaan Lora Udin, merupakan putra ketiga dari lima bersaudara yang lahir pada 20 Maret 1973 di kecamatan Bulu Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. KH Mohamad Aso Samsuddin merupakan anak dari pasangan Ibu Mahmudah dan Bapak Ahmad Rusdi. Yang menghabiskan masa kecil hingga jenjang pendidikan SMP nya di daerah Malang. Setelah lulus SMP beliau kemudian melanjutkan masa pembelajarannya, di MA yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Selama menyantrikan diri 9 tahun di Pondok Pesantren Nurul Jadid, aktivitas KH Mohamad Aso Samsuddin disamping mengaji, beliau juga menjadi seorang santri pengabdian, yang menjadi sopir pribadi dari KH Zainullah Haq Zaini.¹⁶

Setelah 9 tahun lamanya beliau mengaji dan mengabdikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, akhirnya KH Mohamad Aso Samsuddin berpamitan kepada gurunya KH Zainullah Haq Zaini untuk bisa pindah Pondok Pesantren ke Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Hal itu beliau lakukan, karena disebabkan beliau sering bermimpi KHR As'ad Syamsul Arifin. Ketika mondok di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, beliau langsung ditempatkan disalah satu asrama tepas di Asrama Ma'had Aly. Setelah 9 bulan lamanya mengaji dan mengabdikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, beliau kembali melanjutkan studi pembelajarannya ke Pondok Pesantren yang berada di Desa Gedang Sewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dibawah asuhan KH

tanggal 20 Mei 2022).

14 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

15 Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2011), 6.

16 Achmad Muzammil, *Vaksinasi Budaya Nusantara*, Majalah LPMI UNIB, (Januari 2022), 65.

Baidlowi.¹⁷

Setelah menyelesaikan semua studi agamanya, KH Mohamad Aso Samsuddin kembali lagi ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Hal itu dikarenakan beliau menikahi salah satu putri ahlul bait Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, yaitu Neng Ukhtul Iffah, yang merupakan putri dari KH Abdul Wahid Thoha pemangku Asrama Nurul Qoni'.

Hingga saat ini kehidupan rumah tangga KH Mohamad Aso Samsuddin dengan Neng Ukhtul Iffah, sudah dikaruniai oleh Allah SWT tiga orang anak, yaitu: Mohammad Azzam, Asma Amanina dan Aisyah Afroh. Aktivitas KH Mohamad Aso Samsuddin disamping menjadi wakil pemangku di Asrama Nurul Qoni', beliau juga saat ini menjadi Dekan Fakultas Sosial Humaniora dan juga Sekretaris Majelis Syuri Pusat Iksass.

Sosok KH Mohamad Aso Samsuddin di mata sebagian santri Asrama Nurul Qoni' Putra, merupakan sosok Kyai yang berpenampilan rapi dengan busana putih, berwibawa dalam ucapan dan tindakan, figure dalam pendidikan dan pengabdian, sekaligus Kiai yang sangat disegani di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Selain itu, KH Mohamad Aso Samsuddin juga merupakan sosok Kiai yang sangat ramah terhadap semua tamu, bahkan di tengah kesibukan beliau menjadi seorang aktivis organisasi. KH Mohamad Aso Samsuddin masih bisa sempat meluangkan waktu untuk memberikan pengajaran kepada santri dan mengajar kepada Mahasiswa.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ustadz Suhaidi sebagai Koordinator Pendidikan Daerah Asrama Nurul Qoni' Putra, pada saat wawancara:

“KH Mohamad Aso Samsuddin menurut kami sosok yang secara segi akhlaq Beliau begitu sopan dan ramah sekali ketika menghadapi tamu, baik tamunya itu muda, dan sepuh. Beliau selain sebagai wakil pemangku asrama Nurul Qoni', seorang *muallim*, be-

liau juga seorang aktivis organisasi Iksass, sehingga di tengah-tengah kesibukannya, beliau masih sempat berorganisasi, mengajar mahasiswa dan para santri. Jadi Beliau adalah sosok yang sangat layak untuk diteladani, khususnya kalangan santri asuhan beliau di asrama Nurul Qoni'”.¹⁸

KH Mohamad Aso Samsuddin juga merupakan pengajar yang sangat mudah dalam memahami materi terhadap para santrinya dan sangat peduli kepada santrinya. Hal itu dikarenakan dalam setiap pengajian, Beliau selalu memberikan pesan motivasi terhadap para santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Zainul Hasan, yang merupakan salah satu santri senior di asrama Nurul Qoni' Putra pada kesempatan wawancara:

“Beliau KH Mohamad Aso Samsuddin merupakan salah satu *muallim* yang mudah dalam menyampaikan materi isi kitab, dalam artian perkataan beliau itu sangat mudah dipahami oleh para santri. Kemudian beliau juga merupakan sosok yang peduli terhadap santri, karena di setiap pengajian yang Beliau isi terkadang menyelipkan pesan-pesan motivasi terhadap santri”.¹⁹

Gambaran Umum pengajian kitab Nashoihul Ibad oleh KH Mohamad Aso Samsuddin bersama santri Asrama Nurul Qoni' Putra.

Pengajian kitab Nashoihul Ibad yang diajarkan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin pada santri asrama Nurul Qoni' Putra, berlangsung setiap malam Sabtu sampai dengan malam Senin, yang tepatnya selesainya sholat Isya', dan bertempat di musholla asrama Nurul Qoni' Putra. Kegiatan pengajian kitab ini, merupakan bentuk dari salah satu program kerja pendidikan daerah asrama Nurul Qoni' Putra.

Kitab Nashoihul Ibad, merupakan kitab yang berisikan tentang nasehat-nasehat keagamaan yang dikarang oleh ulama' yang be-

18 Wawancara Koordinator Pendidikan Ustadz Suhaidi, Asrama Nurul Qoni', 05 Agustus 2022

19 Wawancara Zainul Hasan, Asrama Nurul Qoni', 08 Agustus 2022

17 Ibid. 65.

rasal dari Indonesia, tepatnya di daerah Serang Banten, yaitu Syaikh Nawawi Al Bantani. Sebelum KH Mohamad Aso Samsuddin mengajarkan kitab Nashoihul Ibad kepada para santrinya, beliau telah mengajarkan beberapa kitab yang berisi tentang nasehat-nasehat. Seperti kitab Ayyuhal Walad, Hadits Arba'in dan juga kitab Usfuriyah. Alasan Beliau mengajarkan kitab Nashoihul Ibad kepada santrinya di Asrama Nurul Qoni' Putra, adalah karena rasa kekagumannya kepada sosok Syaikh Nawawi Al Bantani.

Sebagaimana yang KH Mohamad Aso Samsuddin sampaikan dalam kesempatan wawancara:

“Saya memilih mengajar kitab karangan Syaikh Nawawi Al Bantani itu, karena pada kekaguman saya kepada sosok Beliau. Beliau merupakan ulama' yang ahli fiqh, ahli hadits dan merupakan seorang ulama' yang produktif di dalam menulis dan mengarang kitab. Insyaallah ada 114 karya, yang salah satunya adalah kitab Fiqh Nashoih Ubudul Ijen, merupakan kitab yang masyhur dikalangan masyarakat umum”.²⁰

Selain karena kekaguman beliau terhadap sosok Syaikh Nawawi Al Bantani, KH Mohamad Aso Samsuddin juga menilai bahwa apa yang ada di dalam isi kitab Nashoihul Ibad, merupakan sesuatu yang sangat relevan untuk diajarkan pada masa saat ini. Sebagaimana juga yang KH Mohamad Aso Samsuddin sampaikan pada saat wawancara: “Saya merasa kitab Nashoihul Ibad itu penting untuk disampaikan di era sekarang. Bukan kemudian kitab yang lain tidak penting, akan tetapi saya melihat bahwa ini kok rasanya cocok dan relevan untuk diajarkan di zaman kekinian”.²¹

Selain sangat relevan, Kitab Nashoihul Ibad merupakan kitab yang berisi tentang berbagai ilmu agama Islam, seperti tasawuf, fiqh dan tauhid. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin dalam kesempatan bahwa: “Saya

melihat di dalam kitab Nashoihul Ibad itu banyak hal yang disampaikan sangat relevan dengan apa yang sedang kita jalani saat ini. Bukan dari hanya masalah tasawuf, tapi di situ juga terkadang masalah-masalah fiqh bahkan tauhid kadang juga dijelaskan di dalam kitab Nashoihul Ibad”.²²

Selanjutnya dalam gambaran umum pengajian kitab Nashoihul Ibad bersama KH Mohamad Aso Samsuddin di Asrama Nurul Qoni' Putra, adalah faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pengajian tersebut. Di antara faktor yang mendukung akan lancarnya pengajian kitab Nashoihul Ibad bersama KH Mohamad Aso Samsuddin, adalah Ketua Kamar, Pengurus Asrama, dan Tim Operator.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ustadz Suhaidi sebagai Koordinator Pendidikan Daerah Asrama Nurul Qoni' Putra, pada saat wawancara:

“Menurut saya, faktor pendukung dari pelaksanaan pengajian kitab Nashoihul Ibad, yaitu yang pertama adalah para ketua kamar. Karena di pondok selain pengasuh yang paling disegani oleh santri yaitu ketua kamar. Faktor pendukung yang kedua adalah pengurus, baik pengurus secara keseluruhan di daerah Asrama Nurul Qoni' Putra. Faktor pendukung yang selanjutnya yaitu tim operator yang ada di mushollah. Kenapa tim operator ? karena ketika pengajian itu, tim operatormya bertugas untuk menyiapkan segala kebutuhan prasarana yang berkaitan dengan pengajian, seperti mic, sound dan kamera”.²³

Sedangkan faktor penghambat yang tidak mendukung dari jalanya pengajian kitab Nashoihul Ibad bersama KH Mohamad Aso Samsuddin, adalah tidak adanya kesadaran santri Asrama Nurul Qoni' Putra untuk tertib dan aktivitas kesibukkan KH Mohamad Aso Samsuddin sebagai pengurus pesantren.

Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan Ustadz Suhaidi sebagai Koordinator Pendidikan Daerah Asrama Nurul Qoni' Pu-

20 Wawancara KH Mohamad Aso Samsuddin, Asrama Nurul Qoni', 25 Juli 2022

21 Ibid.

22 Ibid.

23 Wawancara Koordinator Pendidikan Ustadz Suhaidi, Asrama Nurul Qoni', 05 Agustus 2022

tra, pada saat wawancara:

“Selanjutnya faktor penghambat, faktor penghambat ini misalnya dalam hal pra pengajian, dalam artian masih tahap penertiban yaitu ketika santri itu kurang sadar diri. Dalam artian mereka ketika sudah doa pengajian dibacakan itu tidak langsung tertib sebagaimana seharusnya, mereka masih butuh pengarahan dan lain sebagainya. Bahkan ketika diarahkan pun itu masih agak sulit, itu faktor penghambat utama. Faktor penghambat kedua yaitu untuk pengajian dari KH Mohammad Aso Samsuddin yang notabene-nya Beliau sebagai pengurus pesantren, itu tentu pasti sangat sibuk. Sehingga pengajian itu terkadang kurang efektif dan kadang dalam seminggu itu tidak full”.²⁴

Dan itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat serta gambaran umum tentang pengajian kitab Nashoihul Ibad yang bisa peneliti paparkan dalam paparan data ini.

Bentuk Komunikasi Persuasif KH Mohamad Aso Samsuddin melalui kajian kitab Nashoihul Ibad pada santri Asrama Nurul Qoni' Putra

1. Mengajak Santri Meningkatkan Motivasi Belajar.

KH Mohamad Aso Samsuddin dalam pelaksanaan pengajian kitab Nashoihul Ibad di Asrama Nurul Qoni' Putra, pada setiap sela-sela pengajian. Selalu memberikan motivasi dorongan semangat belajar untuk santri, agar selama di pondok pesantren tidak menyia-nyiakkan waktu yang terbuang sia-sia. Juga agar tidak supaya santri melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bisa menyebabkan santri tidak bertahan lama di pesantren. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan KH mohammad Aso Samsuddin pada saat wawancara :

“Contoh misalnya di saat santri sudah banyak melakukan pelanggaran dari sisi skor madrasah, maka mau tidak mau saya harus mengambil atau mengutip beberapa dawuh yang ada di kitab Nas-

hoihul Ibad dan juga termasuk di kitab-kitab lain. Semisal bagaimana seorang santri punya semangat belajar, mulai dari lahir sampai ke liang lahat”.²⁵

Dengan adanya dorongan semangat belajar yang disampaikan langsung dari KH Mohamad Aso Samsuddin, maka di sana ada perubahan persuasif yang dialami oleh para santri Asrama Nurul Qoni' Putra. Sehingga mampu untuk semangat belajar dan tidak melanggar peraturan pesantren.

Selain itu, hasil dari observasi yang peneliti dapat dalam masa penyusunan tulisan ini, Beliau KH Mohamad Aso Samsuddin juga menyampaikan bahwa; “Kunci mencari ilmu itu sabar dan tidak boleh terburu-buru. Tangisan hari ini bahagia di masa depan, thoriqoh untuk menjadi orang alim adalah hadir dalam majlis ilmu”.²⁶

2. Mengajak Santri Belajar Semata-mata Karena Allah.

KH Mohamad Aso Samsuddin, di samping memotivasi santri untuk belajar di dalam mencari ilmu dan mentaati peraturan pesantren. Beliau juga selalu mengingatkan santri untuk selalu memperbaiki niat di dalam mencari ilmu, bagaimana orientasi dalam mencari ilmu tujuannya adalah semata-mata karena Allah SWT. Seseorang yang mencari ilmu akan dilabeli jihad *fi sabilillah*, apabila mencari ilmu semata-mata karena Allah SWT. Dan juga akan mendapat kemuliaan derajat di bawah derajat kenabian. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan KH mohammad Aso Samsuddin pada saat wawancara :

“Kemudian keistimewaan seorang santri. Bagaimana seorang santri pada saat masih mengaji di pondok pesantren. Bagaimana seorang santri keluar dari rumah itu sudah mendapat label sebagai orang yang jihad sampai pulang kema-

25 Wawancara KH Mohamad Aso Samsuddin, Asrama Nurul Qoni', 25 Juli 2022

26 Observasi Penyusunan Skripsi, Asrama Nurul Qoni', 30 Juli 2022

24 Ibid.

li. Bahkan jika ada santri yang meninggal dalam rangka mencari ilmu, maka Allah akan menemuinya satu derajat dibawah derajat kenabian. Bayangkan derajat kenabian itu derajat tertinggi”.²⁷

Maka dari itu KH Mohamad Aso Samsuddin selalu mengingatkan kepada santri pada setiap pengajiannya, untuk selalu memperbaiki niat dalam segala hal, terutama dalam mencari ilmu.

3. Mengajak Santri Untuk Bisa Mengamalkan ilmu

KH Mohamad Aso Samsuddin dalam setiap pengajiannya juga, setelah memberikan motivasi belajar dan juga mengingatkan untuk selalu memperbaiki niat, beliau juga mengajak para santrinya untuk bisa mengamalkan ilmu yang didapat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan KH mohammad Aso Samsuddin pada saat wawancara : “Saat memahami tentang arti penting sebuah *tholabul ilmi* mencari ilmu, bagaimana seseorang pencari ilmu itu akan diberikan *maqom* tertinggi oleh Allah SWT sampai ditempatkan dibawah derajat kenabian. Tentu kita semua akan punya semangat yang tinggi untuk mengamalkan ilmu. Tidak mengamalkan ilmu dalam ruang lingkup asrama saja, akan tetapi madrasah maupun sekolah”.²⁸

Oleh karena itu sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Ghozali “*Al ilmu bila amal in jununun, wal amal bila ilmin la yakum*”, (Ilmu tanpa pengamalan itu sebuah kegilaan dan amal tanpa ilmu itu adalah kehampaan). Dan salah satu dari ciri ilmu yang bermanfaat adalah seseorang yang mencari ilmu itu bisa mengamalkan ilmunya. Maka dari itu KH Mohamad Aso Samsuddin mengajak para santrinya di asrama Nurul Qoni’ Putra untuk bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh di pondok pesantren.

Selain itu pada saat kesempatan ob-

servasi yang penulis lakukan juga dalam mengikuti pengajian KH Mohamad Aso Samsuddin, beliau juga menyampaikan bahwa; “Orang yang alim adalah disaat nanti dia hidup di daerahnya, dia bisa bermanfaat dan berguna”.²⁹

4. Mengajak Santri Meningkatkan Akhlaqul Karimah.

Setelah menyampaikan dan mengingatkan tentang keutamaan mencari ilmu dan mengamalkan ilmu, KH Mohamad Aso Samsuddin mengajak para santrinya untuk bisa selalu memperbaiki dan meningkatkan Akhlaqul Karimah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Pendidikan Asrama Nurul Qoni’ Putra, Ustadz Suhaidi. Pada kesempatan wawancara :

“Ketika beliau mengaji itu juga bukan hanya diajarkan ilmu saja, tapi juga diajarkan sikap atau bahasa sopan santun yang baik. Beliau juga mencontohkan sikap-sikap yang harus kita miliki selaku santri atau secara umum selaku *ummat Nabi Muhammad SAW*. Sehingga manfaatnya sangat besar sekali, bukan hanya dalam hal kognitif keilmuan, tapi juga sikap sebagai bentuk implementasi kita dari ilmu apa yang kita miliki. Saya rasa ini manfaat yang secara umum yang itu semua santri harus mengikuti pengajian beliau baik secara online maupun offline”.³⁰

Akhlaqul Karimah merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki seorang santri, dikarenakan selama di pondok pesantren para santri selalu diajarkan kedisiplinan dan juga sopan santun. Maka dari itu di samping menyampaikan isi dari kitab *Nashoihul Ibad*, KH Mohamad Aso Samsuddin juga mengajak para santrinya untuk selalu berakhlak yang baik. Hal ini sebagaimana yang penulis

27 Wawancara KH Mohamad Aso Samsuddin, Asrama Nurul Qoni’, 25 Juli 2022

28 Ibid

29 Observasi Penyusunan Skripsi, Asrama Nurul Qoni’, 31 Juli 2022

30 Wawancara Koordinator Pendidikan Ustadz Suhaidi, Asrama Nurul Qoni’, 05 Agustus 2022

dapatkan ketika mengikuti pengajian kitab Nashoihul Ibad, Beliau menyampaikan bahwa; “*Jangan Su’udhzon meskipun itu benar, yang baik itu khusnudzon meskipun itu salah*”.³¹

5. Mengajak Santri Untuk Berkasih Sayang.

KH Mohamad Aso Samsuddin juga pada setiap pengajiannya, menyampaikan bahwa bagaimana santri bisa memiliki kasih sayang yang baik, hubungan yang baik. Bukan hanya hubungan yang baik kepada Allah SWT saja, akan tetapi juga memiliki hubungan akhlaq yang baik kepada sesama manusia. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan KH mohammad Aso Samsuddin pada saat wawancara : “Saya melihat bahwa di sana tidak hanya berisikan tentang bagaimana hubungan antara *makhluk* dengan *makhluk*, di situ ada juga hubungan *makhluk* (Manusia) dengan *kholiq* (Allah SWT). Saya pernah baca satu *ibarah* di kitab Nashoihul Ibad. Jadi “*Ro’sul aqli ba’dal iman tawaddudun ilal insan*”. Jadi puncak akal setelah iman itu adalah berkasih sayang kepada manusia. Itu kan menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dengan manusia”.³²

Berkasih sayang terhadap Allah SWT dan sesama manusia juga merupakan bentuk akhlaqul karimah yang baik dan juga merupakan bentuk dari kepedulian sosial. Maka dari itu KH Mohamad Aso Samsuddin juga mengajak para santrinya untuk bisa berkasih sayang menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT dan para manusia, baik yang tua dan yang muda. Hasil observasi pun juga menyatakan bahwa KH Mohamad Aso Samsuddin berkata; “Ketika tidak bisa membuat seseorang tersenyum, maka jangan membuat seseorang menangis, dan tingkat tertinggi dari kerinduan adalah disaat saling berjauhan masih tetap saling men-

doakan”.³³

6. Penyampaian Penguatan Materi Kitab Nashoihul Ibad dengan Referensi Kitab Lain.

KH Mohamad Aso Samsuddin dalam menguatkan materi pengajian kitab Nashoihul Ibad, Beliau kerap kali mengaitkan materi kitab tersebut dengan kitab-kitab lain yang selaras dengan pembahasan yang ada di dalam kitab Nashoihul Ibad. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan KH mohammad Aso Samsuddin pada saat wawancara :

“Saya mengkaji kitab itu terkadang mengambil dari referensi kitab-kitab lain, kemudian materi yang ada di kitab Nashoihul Ibad itu, terkadang bertepatan ada di beberapa kitab-kitab lain. Referensi yang kami ambil terkadang menggunakan kitab tentang niat, terkadang mengutip di kitab Ihya’ Ulummuddin, terkadang mengutip di kitab Ayyuhal Walad dan kitab-kitab yang lain. Saya meyakini bahwa dengan mengambil referensi dari kitab-kitab lain, maka apa yang ada didalam kitab Nashoihul Ibad itu akan tersaji lebih utuh, bukan kemudian sempurna utuh, tetapi lebih utuh”.³⁴

Dengan menguatkan materi yang ada di dalam kitab Nashoihul Ibad dengan kitab-kitab lain. Tujuan dari KH Mohamad Aso Samsuddin adalah bagaimana pengajian kitab yang Beliau lakukan bisa utuh terhadap apa yang diinginkan oleh santri asrama Nurul qoni’ Putra. Hal itu juga dibuktikan dengan ketika peneliti mengikuti pengajian Beliau sebagai bagian dari penelitian skripsi, peneliti mengobservasi. Dan dalam pengajiannya beliau selalu juga menyampaikan *ibarah-ibarah* (Penjelasan- Penjelasan) yang ada di dalam kitab-kitab lain.³⁵

31 Observasi Penyusunan Skripsi, Asrama Nurul Qoni’, 05 Agustus 2022

32 Wawancara KH Mohamad Aso Samsuddin, Asrama Nurul Qoni’, 25 Juli 2022

33 Observasi Penyusunan Skripsi, Asrama Nurul Qoni’, 12 Agustus 2022

34 Wawancara KH Mohamad Aso Samsuddin, Asrama Nurul Qoni’, 25 Juli 2022

35 Observasi Penyusunan Skripsi, Asrama Nurul Qoni’, 12 Agustus 2022

7. Memperjelas Penyampaian Materi Kitab Nashoihul Ibad dengan Kisah *Salafunas Sholeh*.

Selain menguatkan materi yang ada di dalam kitab Nashoihul Ibad, KH Mohamad Aso Samsuddin juga di sela-sela pengajiannya kerap kali menceritakan cerita dari orang-orang sholeh terdahulu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Daerah Asrama Nurul Qoni' Putra, Ustadz Juhri Purnomo. Pada kesempatan wawancara:

“KH Mohamad Aso Samsuddin dalam memahami suatu bab yang dijelaskan kepada santri, beliau tidak jarang juga memberikan pemahaman dengan kisah-kisah para *salafunas sholeh*. Setelah adanya kisah itu, baru santri akan mudah untuk memahami dan juga santri dapat menerima manfaat dari pengajian yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin”.³⁶

Tujuan dari KH Mohamad Aso Samsuddin mengaitkan materi dari kitab Nashoihul Ibad dengan menceritakan kisah-kisah orang sholeh terdahulu, ialah bagaimana para santri bisa mengambil pelajaran dan hikmah dari para orang sholeh terdahulu dan mengamalkan dalam kehidupan yang sekarang. Hal itu dibuktikan dengan ketika peneliti mengikuti pengajian Beliau sebagai bagian dari penelitian skripsi, peneliti mengobservasi. Dan dalam pengajiannya beliau selalu juga menyampaikan kisah-kisah orang-orang sholeh.³⁷ Sehingga bentuk Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin, akan membuat para santri Asrama Nurul Qoni' Putra bisa melakukan perubahan dengan tanpa adanya paksaan.

8. Memperjelas Penyampaian Materi Kitab Nashoihul Ibad dengan mengaitkan Tugas dan Kewajiban Pengurus sebagai

Umana' Pesantren.

Di sela-sela pengajian kitab Nashoihul Ibad, KH Mohamad Aso Samsuddin juga selalu mengingatkan dan mengaitkan tentang kewajiban para pengurus Asrama Nurul qoni' Putra untuk selalu menjalankan tugas-tugasnya yang sudah diamanahi sebagai bagian dari umana' pesantren. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Daerah Asrama Nurul Qoni' Putra, Ustadz Juhri Purnomo. Pada kesempatan wawancara:

“Beliau juga terkadang memberikan penjelasan kepada santri dengan mengaitkan kepada kepengurusan daerah seperti kebersihan, keamanan, ubudiyah dan yang lain-lain. Jadi kami merasa terbantu dari pihak asrama, karena ada dorongan langsung dari Beliau terkait dengan kepengurusan jadi adanya dawuh-dawuh dari Beliau kami sebagai Kepala Daerah Asrama Nurul Qoni' Putra merasa terbantu dari ke pengurusan”.³⁸

Dengan adanya beberapa pesa-pesan yang disampaikan KH Mohammad Aso Samsuddin pada setiap pengajian, bukan hanya santri asrama Nurul Qoni' Putra yang nantinya akan berubah tanpa ada sebuah paksaan, tetapi juga para santri yang menjadi pengurus di asrama Nurul Qoni' Putra yang merasakan perubahan akan kesadarannya menjadi bagian dari umana' pesantren.

Membaur Kepada Bahasa Para Santri dan Juga Aktivitas Keseharian Santri.

Dalam hasil riset observasi yang peneliti lakukan, pemangku KH Mohamad Aso Samsuddin, dalam menyampaikan materi pengajian kitab Nashoihul Ibad, kerap kali sering menggunakan bahasa-bahasa daerah yang sering digunakan santri. Seperti bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Inggris.

Selain berinteraksi disaat waktu pengajian kitab Nashoihul Ibad, tak jarang juga Beliau berinteraksi dengan para santri

36 Wawancara Kepala Daerah Ustadz Juhri Purnomo, Asrama Nurul Qoni', 08 Agustus 2022

37 Observasi Penyusunan Skripsi, Asrama Nurul Qoni', 20 Agustus 2022

38 Wawancara Kepala Daerah Ustadz Juhri Purnomo, Asrama Nurul Qoni', 08 Agustus 2022

di asrama Nurul Qoni' putra di saat waktu sengang beliau dan para santri. Seperti di waktu hari jumat, yang merupakan hari libur santri untuk sekolah madrasah dan sekolah umum. Aktivitas yang beliau lakukan bersama para santri di hari Jumat adalah mengarahkan para santri untuk melakukan gerakan bersih-bersih asrama Nurul Qoni' Putra.³⁹

Maka dari itu sehubungan dengan data di atas dan proses bentuk komunikasi persuasif yang KH Mohamad Aso Samsuddin lakukan pada santri asrama Nurul Qoni' Putra, mengungkapkan bahwa ada 4 teknik teori yang berkaitan dengan 9 bentuk komunikasi persuasif KH Mohammad Aso Samsuddin melalui kajian kitab Nashoihul Ibad pada santri asrama Nurul Qoni' Putra, antara lain:

1. Asosiasi

Asosiasi adalah merupakan penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa.⁴⁰ Pada teori teknik asosiasi, bentuk komunikasi persuasif KH Mohamad Aso Samsuddin adalah dengan menguatkan isi materi kitab Nashoihul Ibad dengan refrensi kitab lain, serta mengaitkan dengan tugas tanggung jawab pengurus sebagai umana' pesantren dan juga menceritakan kisah-kisah *salafunas sholeh* yang menarik perhatian para santri Asrama Nurul Qoni' Putra.

2. Integrasi

Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Pada teknik Integrasi ini bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin adalah dengan membaaur kepada bahasa para santri dan juga aktivitas keseharian santri Asrama Nurul Qoni' Putra.

3. Ganjaran

Ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.⁴¹ Sehubungan dengan teknik Ganjaran ini bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin adalah mengajak santri meningkatkan motivasi belajar, belajar semata-mata karena Allah dan mengajak santri untuk bisa mengamalkan ilmu.

4. Tatanan

Teknik tatanan adalah adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar, atau enak dilihat dan dibaca oleh orang yang memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pesan tersebut.⁴² Bersamaan dengan teori tatanan, bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin pada santri Asrama Nurul Qoni' Putra melalui kajian kitab Nashoihul Ibad adalah mengajak para santri untuk ber-akhlaqul karimah dan juga mengajak santri untuk berkasih sayang.

Penjelasan di atas sudah menggambarkan bahwa terdapat tiga teknik persuasif yang dikelompokkan dari delapan bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh KH Mohamad Aso Samsuddin melalui kajian kitab Nashoihul Ibad pada santri asrama Nurul Qoni' Putra. Dan berdasarkan uraian deskripsi di atas pula, menunjukkan bahwa adanya sebuah perubahan positif dari santri asrama Nurul Qoni' Putra yang mengikuti pengajian kitab Nashoihul Ibad bersama KH Mohamad Aso Samsuddin dengan bentuk metode pengajian yang telah beliau lakukan.

39 Observasi Penyusunan Skripsi, Asrama Nurul Qoni', 19 Agustus 2022

40 Pawit M. Yusuf, Ilmu Komunikan, dan Ke-pustakaan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 122.

41 Onong Uochjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 23.

42 <https://www.bonarsitumorang.com/2018/08/bentuk-bentuk-komunikasi-persuasi.html> (Diakses pada 31 Agustus 2022)

Simpulan

Berdasarkan uraian serta pembahasan yang penulis paparkan maka dapat penulis tuangkan bahwa terdapat 4 teknik komunikasi persuasif KH Mohamad Aso Samsuddin pada santri asrama Nurul Qoni' Putra (Asosiasi, Integrasi, Ganjaran dan Tatanan) dengan 9 bentuk komunikasi persuasif, diantaranya adalah :

1. Mengajak santri meningkatkan motivasi belajar.
2. Mengajak santri belajar semata-mata karena Allah.
3. Mengajak santri untuk bisa mengamalkan ilmu.
4. Mengajak santri meningkatkan akhlaqul karimah.
5. Mengajak santri untuk berkasih sayang.
6. Penyampaian penguatan materi kitab nashoihul ibad dengan referensi kitab lain.
7. Memperjelas penyampaian materi kitab nashoihul ibad dengan kisah *salafunas sholeh*.
8. Memperjelas penyampaian materi kitab nashoihul ibad dengan mengaitkan tugas dan kewajiban pengurus sebagai umana' pesantren.
9. Membaur kepada bahasa para santri dan juga aktivitas keseharian santri.

Daftar Pustaka

- Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Nuansa 2010).
- Awadh al-Qarni, *Hatta la Takuna Kallan*.
- Asep Solikin, H.M Fatchurahman, Supardi. *Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri*. Anterior Jurnal, Volume 16 Nomor 2, Juni 2017.
- Achmad Muzammil, *Vaksinasi Budaya Nusantara*, Majalah LPMI UNIB, (Januari 2022).
- Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: 1974)
- A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003)
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Halah Abdul 'Al al-Jamal, *Fann al-tawashul fi al-Islam*, 2008.
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Husmiyati Hasyim, *Transformasi Pendidikan Islam*, jurnal pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol.13 No. 1-2015.
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007)
- Ikbar Yanuar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (PT Reflika Aditama, 2014).
- James G. Bobbins dan Barbara S. Jones, *Komonikasi yang efektif*, (Jakarta:CV,Pedoman Ilmu jaya, 2006).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008).
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mohammad Ainul Fahmi, *Sang pejuang masa depan agama dan bangsa* (Asrama Nurul Qoni', 2021).
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015)
- Munwar Fuad Noeh dan Mastuki HS, 102.
- Nurhayati Djammas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2008)
- Onong Uochjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Onong Uchajana Effendy, *Televisi Siaran Teori & Praktek*, (bandung: Cv. Mandar Maju, 1989)

- Pawit M. Yusuf, Ilmu Komunikasi, dan Kepustakaan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera).
- Sayyid al-Alusi al-Baghdadi, *Ruh al-Maani fi Tafsir Al-Qur'an al Adzim wa al-sab' u al Matsani*.
- Skripsi Muhammad Ganapi, *Strategi dakwah KH. Muhammad Hayataul Ikhsan, M.Pd.I pada masyarakat Wongsorejo*, Thn, 2013.
- Skripsi Munawir Sazali, *Dakwah Dan jamaah pengajian*, Thn, 2015.
- Skripsi Muhammad Fauzi, *Dakwah Persuasif KHR. Ach. Azaim Ibrahimy Melalui Kajian Qosidah Al-Burdah Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*, Thn, 2021.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011)
- Sutrisno Hadi, *Metode Reserac*, (Yogyakarta: Penerbit Hadi, 2004).
- Siramanggi Masri dan Sopian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3SE, 1989).
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982)
- <https://www.facebook.com/SantriMbelinxID/posts/syekh-nawawi-al-bantani-sang-pengarang-kitab-nashoihul-ibad1815-m-1897-m1230-h-1/>

Internet

- <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/07/komunikasi-persuasif-pengertian-tujuan-dan-strategi/>
- <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/07/komunikasi-persuasif-menurut-para-ahli/>
- <https://www.bonarsitumorang.com/2018/08/bentuk-bentuk-komunikasi-persuasi.html/>
- <https://www.republika.co.id/berita/pre7zr313/nashaijul-ibad-yang-mencerahkan-umat/>